

## BAB V

### KONSEP PERENCANAAN



Gambar 5.1 Block plan  
Sumber : Data Pribadi

Responsive dalam perencanaan terminal ini lebih menekankan pada bagian bentuk dan fasad dari bangunan, menurut (Ian Bentley, 1985) dalam bukunya yang berjudul *Responsive Environment* terdapat sebuah prinsip yaitu *Visual Appropriateness dan richness*, prinsip tersebut menyebutkan bahwa kesesuaian bangunan dan tampilan bangunan memungkinkan masyarakat lebih mengenal terhadap bangunan tersebut serta terciptanya kekayaan visual dan nonvisual yang membuat masyarakat nyaman berada di dalam bangunan tersebut. Fasad sebagai elemen visual akan memberikan ciri khas bangunan yang dapat dinilai oleh masyarakat karena nilai estetisnya, dan membedakannya dengan bangunan lainnya (Dewiyanti,D., dan Sari, S.O., 2019). Penerapan langgam dari arsitektur jawa dan material lokal terhadap bangunan sebagai salah satu respon terhadap budaya yang ada disekitar sehingga lebih mendekati dengan masyarakat sekitar.



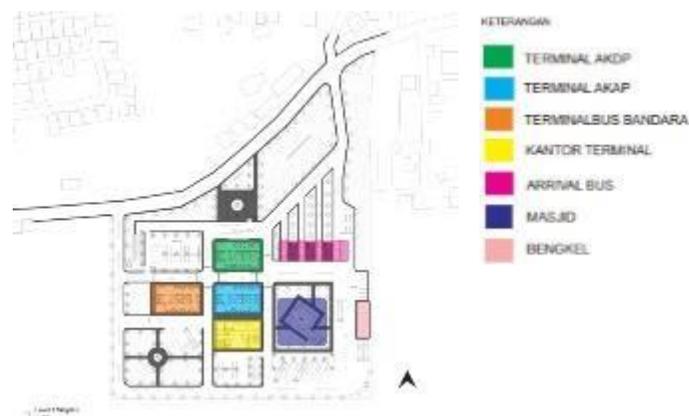
Gambar 5.2 Penggunaan atap jawa  
Sumber: Google image

Langgam arsitektur Jawa yang digunakan pada bangunan terdapat pada bagian atap dan material bata yang digunakan untuk fasad bangunan, selain mengikuti bentuk atap dan material yang digunakan hal ini juga berkaitan dengan respon terhadap kerajinan genteng dan bata yang ada di daerah Jatiwangi sehingga penggunaan material tersebut merupakan respon terhadap budaya di sekitar site.



Gambar 5.3. Bird View Perencanaan Terminal Cipaku  
Sumber: Data Pribadi

## 5.1 Rencana Tapak



Gambar 5.4 site plan  
Sumber : Data Pribadi

Orientasi bangunan mengarah ke jalan Cirebon Majalengka sehingga memudahkan akses orang terhadap terminal, pada lingkungan terminal diberikan jalur untuk pejalan kaki pada setiap jalurnya sehingga memudahkan orang mencapai terminal. Akses pejalan kaki yang berjalan dengan mitra bisnis memiliki hubungan erat dengan peningkatan fasilitas kebersihan dan pohon peneduh. (Natalia, T.W. & Rohmawati, T., 2019). Sehingga pada samping jalur pejalan kaki dibuat terdapat pohon yang berfungsi sebagai penunjuk arah dan peneduh bagi pejalan kaki, jika tempat pejalan kaki nyaman dan aman maka pejalan kaki akan semakin banyak sehingga kendaraan berkurang (Natalia & Rohmawati, 2018). Dengan tingginya rasa puas terhadap jalur pejalan kaki maka pengguna akan semakin banyak (Natalia & Rohmawati, 2018).



**Gambar 5.5 Perspektif**

Sumber: Data Pribadi

Terdapat taman pada terminal yang berfungsi sebagai RTH dan ruang public. Keberadaan ruang publik tidak dapat dipisahkan dari ruang terbangun lainnya dalam satu tata kota. Ruang publik hadir dalam berbagai macam bentuk, seperti jalan, trotoar, taman, dll (Susanti, A., & Natalia, T. W., 2018).



**Gambar 5.6 Perspektif Suasana Eksterior**

Sumber: Data Pribadi

Entrance terminal dapat di akses melewati plaza untuk pejalan kaki kemudian melewati Jalur Penyebrangan Orang (JPO) Sebagian besar kawasan terminal dapat di akses dengan berjalan kaki karena setiap bangunan terminal terdapat penghubung sehingga tidak terlalu banyak *crossing* antara pejalan kaki dan kendaraan di terminal.



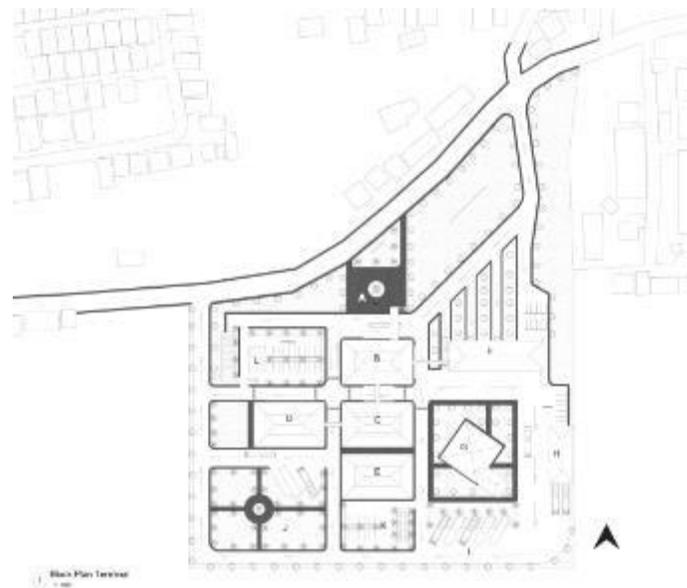
**Gambar 5.7 Perspektif Suasana**

Sumber: Data Pribadi

selain sarana pemberhentian transportasi di dalam terminal tersebut harus memiliki area terbuka hijau sebagai penyeimbang dari kendaraan yang menimbulkan polusi untuk sekitarnya. ruang terbuka publik diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup warga, mengurangi kepadatan penduduk sehingga kehidupan sejahtera dapat dicapai dengan hidup sehat dan cerdas. (Aditya, N. C., Natalia, T. W Imaniar, L. N., & Astuti, S., 2020).

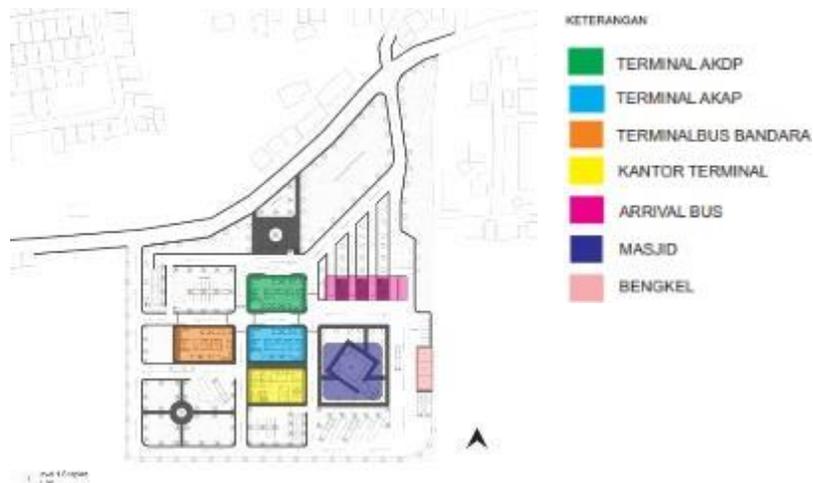
## 5.2 Bangunan

- Gubahan Massa



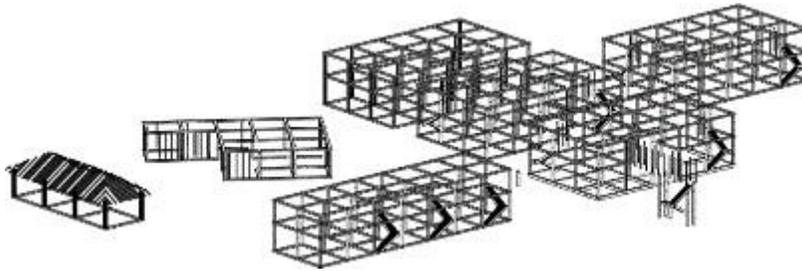
Gambar 5.8 Blok Plan  
Sumber : Data Pribadi

- Zonasi



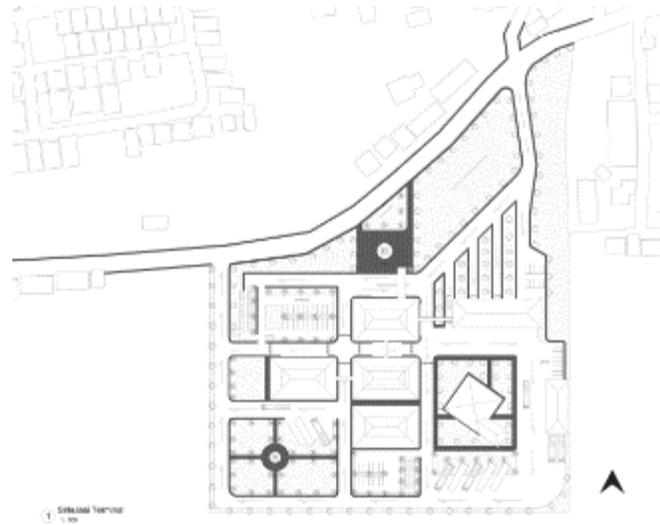
Gambar 5.9 Site Plan  
Sumber : Data Pribadi

- Struktur dan konstruksi



Gambar 5.10 Struktur  
Sumber : Data Pribadi

- Sirkulasi



Gambar 5.11 Sirkulasi  
Sumber : Data Pribadi

